

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, baik siswa kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol memiliki motivasi belajar awal yang sama (tidak berbeda signifikan) terhadap pembelajaran sistem saraf. Akan tetapi menunjukkan perbedaan yang signifikan pada motivasi belajar akhir siswa kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol.

Baik siswa kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol memiliki pengetahuan (kemampuan) awal yang sama (tidak berbeda signifikan) mengenai subkonsep sistem saraf. Akan tetapi menunjukkan perbedaan yang signifikan pada *post-test* penguasaan konsep siswa kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol.

Besarnya kontribusi *pre*-motivasi belajar siswa terhadap *pre-test* penguasaan konsep sistem saraf pada kelompok kontrol sebesar 1,21% akan tetapi setelah pembelajaran diperoleh besarnya kontribusi *post*-motivasi belajar siswa terhadap *post-test* penguasaan konsep sistem saraf sebesar 32,49%, dimana terjadi peningkatan koefisien kontribusi sebesar 31,28%.

Besarnya kontribusi *pre*-motivasi belajar siswa terhadap *pre-test* penguasaan konsep sistem saraf pada kelompok eksperimen sebesar 13,69% akan tetapi setelah pembelajaran diperoleh besarnya kontribusi *post*-motivasi belajar siswa terhadap *post-test* penguasaan konsep sistem saraf sebesar 53,29%, dimana terjadi peningkatan koefisien kontribusi sebesar 39,6%.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian tentang “Pengaruh Penggunaan Media Animasi pada Pembelajaran Sistem Saraf terhadap Motivasi Belajar dan Penguasaan Konsep Siswa SMA” yang dilaksanakan di SMA Negeri I Baleendah, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media animasi pada pembelajaran sistem saraf berpengaruh signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar dan penguasaan konsep siswa SMA.

### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah penulis paparkan, diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Media animasi perlu dijadikan pertimbangan bagi guru sebagai salah satu alternatif media pembelajaran yang diterapkan di kelas untuk dijadikan variasi dalam pembelajaran.
2. Para pengajar diharapkan mempunyai pengalaman yang luas dalam pemakaian media pembelajaran. Dikarenakan media pembelajaran banyak macamnya, sehingga menimbulkan keraguan dalam menentukan pilihan. Diharapkan penggunaan media dalam proses pembelajaran haruslah bertujuan agar proses dalam pembelajaran secara tepat dan berdaya guna, sehingga dengan demikian mutu pendidikan dapat ditingkatkan. Juga diharapkan media tersebut dapat membantu meningkatkan penguasaan konsep siswa dan membangkitkan keinginan, minat, serta motivasi belajar siswa yang baru.

3. Dalam memilih media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, guru perlu memiliki kriteria-kriteria tertentu tentang media tersebut, sehingga benar-benar memberikan manfaat dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
4. Pemanfaatan media pembelajaran tidak berhenti pada pengembangan aspek kognitif saja, akan tetapi sampai pada pengembangan aspek afektif manusia. Oleh karena itu penggunaan media harus didasarkan kepada pemilihan yang tepat. Sehingga dapat memperbesar arti dan fungsi dalam menunjang efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran.
5. Proses pembelajaran secara verbalisme mempunyai nilai yang sangat rendah dalam alur pengalaman manusia. Oleh karena itu, agar pengajar dapat memberikan pengalaman yang lebih berarti bagi anak, perlu difikirkan bentuk-bentuk media tertentu yang dapat membawa anak kepada pengalaman yang lebih konkrit.
6. Dalam menyusun inventori sebagai data utama diperlukan kejelasan dalam pernyataan inventori maupun dalam petunjuk pengisian agar dapat menyaring informasi dengan benar.
7. Perlu adanya penelitian sejenis khususnya dalam bidang studi biologi mengenai pengaruh media animasi terhadap motivasi belajar dan penguasaan konsep siswa maupun terhadap aspek-aspek keterampilan proses sains.